

# **STUDI KOMPARASI SEKOLAH BERFASILITAS BENGKEL LENGKAP DAN SEKOLAH BERFASILITAS BENGKEL TIDAK LENGKAP TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMELIHARAAN TRANSMISI DI SMK SE-KABUPATEN KEBUMEN T/A 2014/2015**

Oleh: Akhmad Hanifudin, Suyitno, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif,  
FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: Akhmad Hanif@ymail.com

Tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah melakukan pengukuran sejauh mana fasilitas bengkel yang dimiliki dan mengetahui: (1) Bagaimanakah pengaruh Sekolah Berfasilitas Bengkel Lengkap dan Sekolah Berfasilitas Bengkel Tidak lengkap Terhadap Hasil belajar ; (2) Bagaimanakah perbedaan hasil belajar antara Sekolah Berfasilitas Bengkel Lengkap dan Sekolah Berfasilitas Bengkel Tidak lengkap Terhadap Hasil belajar. Subyek dalam penelitian ini di SMK se-Kabupaten Kebumen yang memiliki jurusan otomotif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMK se-kabupaten kebumen yang memiliki program teknik mekanik otomotif 38 SMK dan sebagai sampel 12 SMK dengan menggunakan *sampling sistematis* menentukan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan data dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil perhitungan analisis data kuantitatif dapat disimpulkan bahwa Sekolah Berfasilitas Bengkel Lengkap dan Sekolah Berfasilitas Bengkel Tidak lengkap memberi pengaruh dan perbedaan pada hasil belajar kompetensi pemeliharaan transmisi di SMK se-Kabupaten Kebumen. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan kuantitatif diketahui bahwa perhitungan nilai rata-rata sekolah berfasilitas bengkel lengkap sebesar 87.61% dengan nilai rata rata hasil belajar sebesar 82.71 dan sekolah berfasilitas bengkel tidak lengkap dalam pemeliharaan transmisi perhitungan nilai rata-rata bengkel sebesar 20.37% dengan nilai rata rata hasil belajar sebesar 73.35, dengan hasil yang didapat kuat bukti bahwa ada pengaruh bengkel lengkap dengan pengaruh nilai hasil belajar lebih baik begitu sebaliknya faslitas bengkel tidak lengkap nilai hasil belajar transmisinya akan rendah dan perbedaan prestasi hasil belajar sebesar 82.71 diatas KKM banding 73.35 dibawah KKM pada SMK otomotif se Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: *Komparasi, Fasilitas, Bengkel lengkap, Bengkel tidak lengkap, Hasil belajar*

## **A. PENDAHULUAN**

Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan sekolah menengah kejuruan secara spesifik, bahwa “pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Dengan ada sekolah kejuruan di harapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat mengimbangi perkembangan teknologi sekarang. Salah satu untuk menunjang pembelajaran di SMK khususnya di otomotif adalah bengkel kerja sekolah, bengkel kerja sekolah di tuntut kelengkapannya karena itu salah satu indikator mutu sekolah dan bengkel kerja sekolah di sediakan oleh sekolah. Tujuan supaya peserta anak didik SMK di otomotif supaya lebih menguasai

praktik, karena otomotif itu ilmu alat semakin banyak berlatih maka akan semakin mahir. Tetapi dalam kenyataan menunjukkan banyaknya sekolah-sekolah SMK yang mempunyai jurusan otomotif belum mampu mempunyai peralatan yang lengkap dibengkel sekolah.

Fasilitas untuk praktik sarana dan prasarana di sejumlah sekolah menengah kejuruan masih minim, selain itu jumlah peralatan terbatas, peralatan yang tersedia juga tidak sesuai dengan keadaan sekarang sehingga tidak sesuai dengan standar industri. Sedangkan di SMK otomotif sering melakukan praktik dari berbagai macam mapel produktif. Jika pendidikan SMK dijalankan seadanya yang pada akhirnya hanya dapat menghasilkan lulusan tanpa memiliki kompetensi yang memadai dan hal ini tentu berpengaruh jelek pada hasil belajar.

Fasilitas praktik adalah alat bantu belajar untuk semua praktik mapel produktif tetapi dalam hal ini penulis lebih memperhatikan mapel pemeliharaan transmisi dikarenakan mapel ini sering menggunakan fasilitas praktik yang ada dibengkel dan memiliki tingkat kesukaran tertentu hal tersebut harus banyak dilatih, mapel pemeliharaan transmisi yang seperti proses belajar bongkar pasang, mengidentifikasi transmisi. Persoalan pendidikan dijenjang SMK otomotif masih menghadapi permasalahan, pasalnya pendidikan berfokus untuk menyiapkan tenaga kerja terampil ditingkat menengah ini justru menghadapi kendala dalam menyediakan alat praktik kerja di bengkel sekolah, masih secara teknis bengkel praktik kerja sekolah mempunyai standar kelengkapan bengkel praktik sendiri-sendiri, akan tetapi dalam permendiknas no 40 tahun 2008 sudah membuat peraturan standar minimal bengkel yang memenuhi syarat praktik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik ingin mengetahui langsung sejauh mana fasilitas/sarana prasarana bengkel SMK otomotif dikebumen dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar khususnya transmisi untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul: "studi komparasi sekolah berfasilitas bengkel lengkap dan sekolah berfasilitas bengkel tidak lengkap terhadap hasil belajar kompetensi pemeliharaan transmisi di SMK se-Kabupaten Kebumen".

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian adanya. Setelah usaha mendiskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan atau kondisinya. Dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan membandingkan dua kelompok atau lebih mengenai fakta-fakta merupakan pendukung terhadap proses penunjang belajar, kemudian menganalisis fasilitas jumlah persentase bengkel dan hasil belajar yang didapat mungkin berhubungan kuat dengan hasil belajar transmisi siswa di SMK se-kabupaten kebumen yang memiliki jurusan program teknik otomotif.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi ceklist dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan pengumpulan data yang dilakukan wawancara dan dengan cara melihat obyek langsung fasilitas sarana prasarana bengkel yang ada ditempat yang didasari dengan ceklist instrumen permendiknas no.40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana bengkel SMK. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang yang diambil dari nilai hasil belajar belajar transmisi untuk mengetahui kemampuan siswa dari pengaruh fasilitas bengkel.

#### Analisi Data Deskriptif Kuantitatif

Data yang diperoleh dari pedoman observasi berbentuk *rating scale* merupakan data kuantitatif yang menunjukkan penilaian atas kemunculan keadaan yang mencerminkan fasilitas bengkel yang dimiliki masing-masing sekolah sesuai dengan aspek/kategori yang telah ditentukan. Dari hasil analisis data observasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Sedangkan teknik analisis kuantitatif untuk menghitung persentase bengkel sekolah yang dimiliki dan perbedaan hasil belajar adalah menggunakan rumus Mean (Sugiyono, 2007:49)

Menurut instrumen membedakan bengkel sekolah yang berfasilitas bengkel lengkap dan bengkel sekolah yang fasilitas tidak lengkap yaitu seperti dasar skala atas dan bawah dari total jumlah penuh instrumen 100% di bagi dua, jadi 51% keatas di katagorikan bengkel lengkap dan 50% kebawah bengkel tidak lengkap, cara tersebut untuk memisahkan katagori kelompok bengkel lengkap dan bengkel tidak lengkap.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

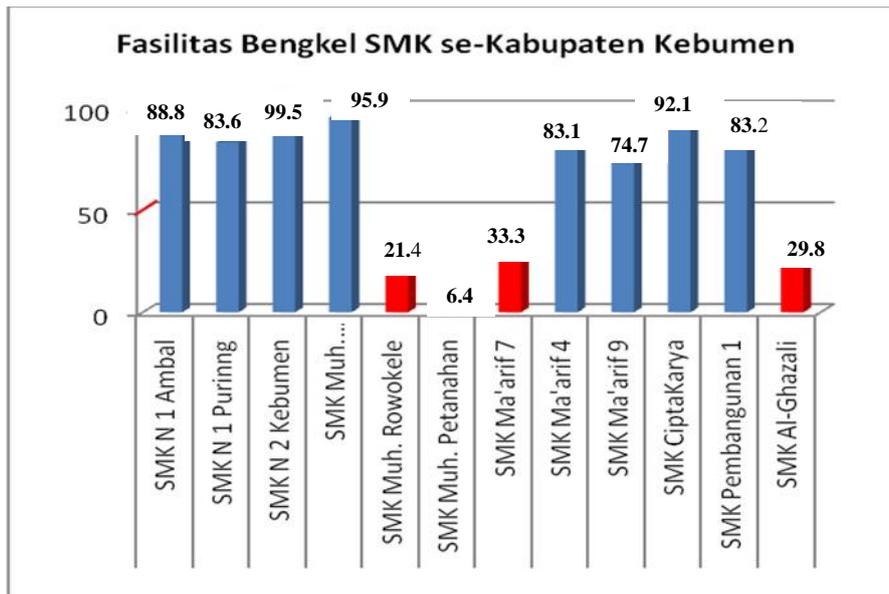
#### 1. Hasil Observasi bengkel

Tabel 1.

Fasilitas Bengkel SMK se-kabupaten Kebumen

No	Fasilitas Bengkel Lengkap X1	Persentase Me	Fasilitas Bengkel Tidak Lengkap X2	Persentase Me
1	SMK Negeri 1 Ambal	88.8%	SMK Muh. Rowokele	21.4%
2	SMK negeri 1 Puring	83.6%	SMK Muh. Petanahan	6.4%
3	SMK negeri 2 Kebumen	99.5%	SMK Ma'arif 7	33.3%
4	SMK Muh. Kutowinangun	95.9%	SMK Al-ghazali	29.8%
5	SMK Ma'arif 4	83.1%		
6	SMK Ma'arif 9	74.7%		
7	SMK Cipta Karya	92.08%		
8	SMK pembangunan 1	83.2%		

Untuk lebih jelas dibetuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram fasilitas SMK Kebumen

2. Analisis hasil Belajar

Tabel 2.  
Hasil Belajar transmisi

No	Sekolah Bengkel lengkap Y1	Nilai rata rata	Sekolah Bengkel Tidak Lengkap Y2	Nilai rata rata
1	SMK Negeri 1 Ambal	83.86	SMK Muh. Rowokele	74.76
2	SMK negeri 1 Puring	82.4	SMK Muh. Petanahan	68.4
3	SMK negeri 2 Kebumen	85.4	SMK Ma'arif 7	76.1
4	SMK Muh. Kutowinangun	84.3	SMK Al-ghazali	74.14
5	SMK Ma'arif 4	86.7		
6	SMK Ma'arif 9	78		
7	SMK Cipta Karya	79.07		
8	SMK pembangunan 1	81.89		

Untuk lebih jelas di buat tabel sebagai berikut.

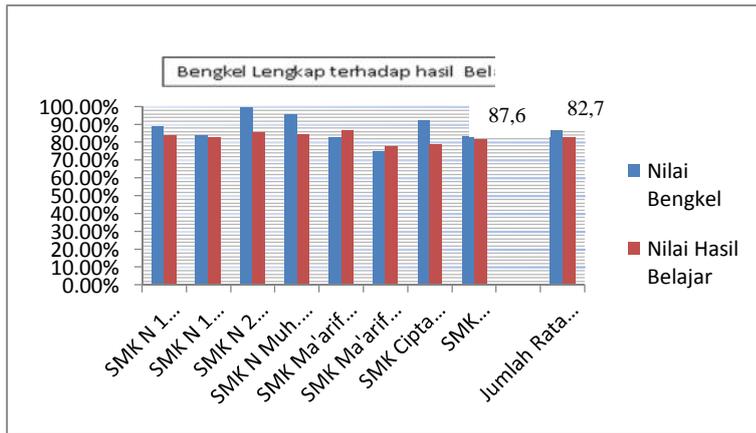


Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Tranmisi

3. Hasil analisis antara bengkel lengkap dan bengkel tidak lengkap terhadap hasil belajar  
 Sesuai analisis rata rata maka untuk lebih jelas dibentuk diagram sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata Bengkel Lengkap} = \frac{700.88}{8} = 87.61\%$$

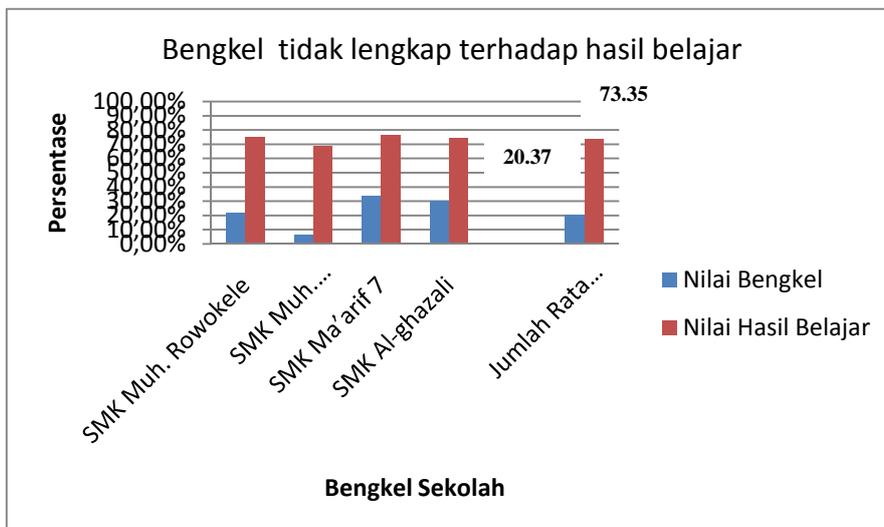
$$\text{Nilai rata-rata Hasil Belajar Bengkel Lengkap} = \frac{661.62}{8} = 82.708$$



Gambar 3. Diagram rata rata bengkel lengkap

$$\text{Nilai rata-rata Bengkel Tidak Lengkap} = \frac{61.10}{4} = 20.37\%$$

$$\text{Nilai rata-rata Hasil Belajar Bengkel Tidak Lengkap} = \frac{293.4}{4} = 73.35$$



Gambar 4. Diagram rata rata bengkel tidak lengkap

## D. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan kuantitatif mean untuk menjawab rumusan masalah yang ada diketahui bahwa perhitungan nilai rata-rata bengkel lengkap sebesar 87.61 % dengan nilai rata rata hasil belajar sebesar 82.71 dan sekolah berfasilitas bengkel tidak lengkap dalam pemeliharaan transmisi perhitungan nilai rata-rata bengkel tidak lengkap sebesar 20.37% dengan nilai rata rata hasil belajar sebesar 73.35 jadi dengan hasil yang didapat memperkuat bukti bahwa ada pengaruh bengkel lengkap dengan pengaruh nilai hasil belajar tinggi dengan nilai 82.71 begitu pula sebaliknya faslitas bengkel tidak lengkap nilai hasil belajar transmisinya akan rendah dengan nilai 73.35 pada SMK otomotif se-Kabupaten Kebumen.
2. Dari penghitungan analisis data yang dilakukan diperoleh ada perbedaan hasil prestasi belajar antara sekolah yang mempunyai bengkel lengkap dengan nilai sebesar 82.71 lebih tinggi diatas KKM sedangkan sekolah yang mempunyai bengkel yang tidak lengkap dengan nilai 73.35 masih di bawah KKM nilai pemeliharaan transmisi.

## E. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diajukan saran–saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah SMK se-Kebumenyang diambil datanya sebagai masukan yang baik jumlah prasarana dan sarana/fasilitas bengkel SMK otomotif masih banyak yang belum memenuhi syarat dari standar permendiknas no 40 sarana prasarana/fasilitas bengkel sebagaimana dari temuan penelitian yang memiliki persentase total kurang dari 50% .
2. Lembaga penyelenggara (yayasan) sekolah yang buka program mekanik otomotif/teknik kendaraan ringan se-kabupaten kebumen menyediakan prasarana dan sarana/ fasilitas bengkel serta kondisi memdai/memenuhi syarat sebagaimana yang ditentukan oleh dinas pendidikan nasional/ permendiknas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M.arifin.2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta : ARuzz Media.
- Salinan *peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 40 Tahun 2008, Standar sarana dan Prasarana sekolah menengah kejuruan ( SMK )*
- Sopan Slamet. 2010. *Idetifikasi Sarana Prasarana dan Kondisi Peralatan Praktik Mekanik Otomotif SMK Swata di daerah polisi wilayah Bojonegoro dan Madiun*. Malang. Universitas Negeri malang.
- Supriyoko. 2013. *OPTimalisasi Peranpendidikan kejuruan Membentuk Tenaga Kerja Propesional*. Seminar pendidikan Teknik Otomotif, UMP. Purworejo.